

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara-negara di dunia bertujuan mensejahterakan penduduknya, begitu juga di Indonesia Pemerintah telah berusaha maksimal agar dapat mensejahterakan penduduk. Upaya pemerintah agar dapat mewujudkan hal itu adalah dengan melakukan pembangunan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pembangunan dapat mendorong terjadinya perubahan dan pembaruan di masyarakat.

Pembangunan yang dilakukan sebaiknya merata/seimbang baik antar sektor maupun antar bidang. Pembangunan yang tidak seimbang akan mengganggu jalannya proses pembangunan itu sendiri. Padahal pembangunan dilakukan bertujuan untuk mensejahterakan penduduk. Menurut Makmun dan Yasin (2003) dalam Kajian Ekonomi dan Keuangan:

“Pembangunan seimbang biasanya dilaksanakan dengan maksud untuk menjaga agar proses pembangunan tidak menghadapi hambatan – hambatan dalam: (i) memperoleh bahan baku, tenaga ahli, sumber daya energi dan fasilitas-fasilitas untuk mengangkut hasil-hasil produksi ke pasar, dan (ii) memperoleh pasar untuk barang-barang yang telah dan akan diproduksi”.

Indonesia merupakan Negara agraris yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, Pemerintah menekankan pentingnya pembangunan di bidang ekonomi pada macam-macam sektor khususnya pada sektor pertanian dan sektor industri yang keduanya mampu menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu kedua sektor tersebut juga saling melengkapi satu sama lain, dalam arti apabila salah satu sektor memburuk maka akan mempengaruhi kondisi sektor yang lain. Seperti telah kita ketahui bahwa di Negara kita telah terjadi perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor industri. Peran dari sektor pertanian mulai dikurangi dan sektor non pertanian justru ditingkatkan. Namun menurut Makmun dan Yasin (2003) jika sektor pertanian tidak berkembang maka sektor industri tidak berkembang. Tetapi apabila sektor industri tidak berkembang, maka sektor pertanian juga akan memburuk. Hal ini karena hasil-hasil sektor pertanian merupakan bahan mentah yang dibutuhkan oleh sektor industri. Karena itu kedua sektor tersebut menjadi prioritas pembangunan yang dilakukan tetapi pembangunan sektor-sektor lain pada umumnya seharusnya juga dilakukan beriringan.

Sektor pertanian dan sektor industri memang merupakan dua sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan nasional Indonesia. Dari sembilan sektor yang diklasifikasikan yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air minum, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, angkutan dan komunikasi, keuangan dan jasa perusahaan, serta jasa-jasa, sektor industri pengolahan, pertanian, perdagangan dan jasa-jasa adalah sektor-sektor yang komposisinya terbesar dalam pendapatan nasional. Sedangkan sektor

industri pengolahan adalah sektor yang berada di urutan pertama penyumbang terbesar, sehingga tidak mengherankan apabila pemerintah memaksimalkan pembangunan di sektor tersebut. Pertumbuhan sektor industri yang terus meningkat di Indonesia juga dikarenakan investasi yang masuk terus meningkat.

Berhasilnya suatu pembangunan yang dilakukan tergantung dari beberapa faktor antara lain sumber daya manusianya, sumber daya alamnya, keadaan lingkungan, dan teknologi (Suparmoko, 1992). Indikator berhasil atau tidaknya pembangunan ekonomi suatu negara sebenarnya dapat dilihat dari beberapa hal antara lain tingkat kesehatan penduduknya, angka kematian ibu dan bayi di negara itu, besar kecilnya tingkat kemiskinan dan pengangguran, serta pertumbuhan ekonominya.

Tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kemampuannya menghasilkan barang dan jasa. Salah satunya dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya. Pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode waktu tertentu biasanya satu tahun, penghitungan pendapatan nasional ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi (Sukirno, 2004).

Kabupaten Garut apabila dilihat dari sisi LPE memiliki potensi di beberapa sektor yaitu sektor industri pengolahan, perdagangan, dan jasa. Dari sektor industri nilai terbesar berasal dari industri non migas, sedangkan dilihat dari sektor pengerajin kulit, restoran nilai terbesar berasal dari perdagangan besar dan eceran.

Sektor Industri secara nyata telah memberikan dampak yang positif di berbagai daerah. Selain itu sektor industri memiliki potensi yang besar dalam mempercepat pembangunan daerah. Tak hanya itu, sektor industri merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja. Melalui industri kecil dan menengah misalnya, adalah salah satu alternatif solusi untuk masalah penyerapan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja. Tingginya angka pencari kerja dan pengangguran menjadi masalah bagi pemerintah daerah setempat karenanya dengan adanya pengembangan sektor industri ini sebenarnya sangat berperan meningkatkan lapangan pekerjaan tersebut. Dukungan dari pemerintah tentunya sangat penting untuk keberhasilan sektor ini, salah satunya adalah dengan menciptakan kebijakan-kebijakan pendukung agar sektor ini tetap eksis bertahan. Misalnya dengan menciptakan kebijakan investasi yang mendukung para pengusaha-pengusaha tersebut, dan memberikan pelatihan serta pembinaan ketrampilan bagi para pekerja.

Menurut Disperindag dan Penanaman Modal Kabupaten Garut, didalam pembangunan ekonomi kesejahteraan manusia merupakan tujuan utama dalam pembangunan ekonomi maka peran dari sumber daya manusia tidak kalah penting. Kabupaten Garut memiliki jumlah penduduk yang cukup padat dengan jumlah penduduk yang besar, hal tersebut dapat menjadi modal bagi tumbuhnya industri yang berbasis tenaga kerja, dan juga peluang tumbuhnya industri yang berbasis iptek. Terwujudnya hal itu dapat didukung dengan adanya kualitas tenaga kerja yang memadai yang dapat diwujudkan melalui peningkatan ketrampilan teknis, keahlian profesional, serta pembinaan kemampuan.

Investasi berperan sangat penting dalam proses pembangunan banyak negara di dunia ini, begitu juga yang terjadi di Indonesia. Investasi merupakan salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yang mampu mendorong kenaikan output secara signifikan dan meningkatkan permintaan input salah satunya adalah tenaga kerja. Besarnya investasi akan mempengaruhi kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja meningkat sehingga dengan begitu tercapai kesejahteraan masyarakat dikarenakan meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat.

Investasi ada dua jenis yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Pemerintah berharap dengan adanya investasi langsung akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu meningkatkan output sehingga dengan meningkatnya output maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Peningkatan investasi dapat dipastikan akan memperbesar jumlah lapangan pekerjaan sehingga peningkatan investasi diharapkan dapat diikuti dengan meningkatnya penyerapan jumlah tenaga kerja. Sebagaimana investasi dan tenaga kerja, ekspor juga merupakan komponen utama dalam perekonomian yang berpengaruh terhadap pendapatan. Barang yang biasa diperdagangkan ke luar negeri terbagi menjadi dua, yaitu adalah barang migas dan non-migas. Barang migas adalah barang yang meliputi minyak dan gas, sedangkan non-migas dapat mencakup produk sektor industri dan pariwisata. Selain sebagai devisa Negara, adanya ekspor akan memperluas pasar dalam negeri di pasar luar negeri. Hal ini akan menguntungkan bagi perekonomian nasional maupun daerah.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Industri di Kabupaten Garut tahun 2009-2016

| No. | Komoditi Industri | UNIT USAHA (UU) | | | | | | | |
|---------------|--------------------------------|-----------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| | | Jml | Jml | Jml | Jml | Jml | Jml | Jml | Jml |
| 1 | Bordir | 1.221 | 1.250 | 1.281 | 1.315 | 1.356 | 1.371 | 1.387 | 1.396 |
| 2 | Kulit Olahan (Kerajinan Kulit) | 460 | 483 | 494 | 504 | 509 | 513 | 519 | 523 |
| 3 | Kayu Olahan (Meubel) | 193 | 195 | 198 | 202 | 202 | 206 | 207 | 212 |
| 4 | Makanan Olahan | 487 | 498 | 514 | 519 | 525 | 534 | 545 | 553 |
| Jumlah | | 2361 | 2.426 | 2.506 | 2.540 | 2.592 | 2.642 | 2.658 | 2.684 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada era sekarang, industri telah menjadi sektor yang paling berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Industri juga berperan penting sebagai sumber devisa bagi negara karena peminat produk ini juga datang dari luar negeri. Industri di Kabupaten Garut mengalami peningkatan setiap tahunnya, awalnya industri hanya terdiri dari beberapa unit usaha saja. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, dapat menghasilkan industri yang berbagai macam.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Potensi Industri Kabupaten Garut pada Tahun 2015

| NO | KOMODITI | Unit Usaha (UU) | Pendapatan Investasi (Rp. 000) | Nilai Produksi/THN (Rp. 000) | Tenaga Kerja (Orang) |
|---------------|---|-----------------|--------------------------------|------------------------------|----------------------|
| 1 | Bordir | 22 | 4,545,053 | 28,298,640 | 287 |
| 2 | Kerajinan Mendong | 80 | 347,550 | 1,843,644 | 427 |
| 3 | Kerajinan Bambu | 28 | 54,473 | 45,960 | 54 |
| 4 | Kerajinan Kulit (Jaket Kulit, Sandal, Sepatu) | 177 | 17,041,043 | 94,352,640 | 2,512 |
| 5 | Kayu Olahan (Meubel) | 43 | 1,715,480 | 15,513,870 | 219 |
| 6 | Makanan Olahan | 60 | 2,012,868 | 11,136,509 | 273 |
| 7 | Bahan Bangunan | 39 | 1,837,701 | 9,525,880 | 183 |
| 8 | Pakaian Jadi | 14 | 3,836,000 | 25,228,000 | 196 |
| 9 | Percetakan | 3 | 468,000 | 1,504,800 | 11 |
| 10 | Lain-lain | 6 | 2,321,000 | 10,798,666 | 100 |
| JUMLAH | | 472 | 34,179,168 | 198,248,609 | 4,262 |

Sumber : Badan Pusat Statistik

Kabupaten Garut memiliki potensi *home industry* yang menghasilkan beraneka ragam produk kerajinan yang memiliki daya tarik dan seni yang sangat luar biasa dan sebagian besar telah memenuhi gugus kendali mutu. Istilah Kabupaten Garut sebagai pusat *Factory Outlet* kerajinan kulit di Priangan Timur telah mengangkat nama Kabupaten Garut ini dikenal di dalam maupun luar negeri. Mayoritas masyarakat di Kabupaten Garut telah memanfaatkan “*home industry*” tersebut sehingga dengan bekal pengalaman, mereka telah memiliki keterampilan dan keahlian yang lebih dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Fenomena ini telah menarik perhatian penulis untuk mengamati bagaimana dan seberapa besar investasi, tenaga kerja, ekspor dan pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam menunjang peningkatan laju pertumbuhan ekonomi sektor industri di Kabupaten Garut.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu kiranya diteliti dan dianalisis sejauh mana pengaruh investasi, tenaga kerja, ekspor dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap laju pertumbuhan ekonomi sektor industri di Kabupaten Garut dan menuangkannya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang akan disusun dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Ekspor dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Kabupaten Garut Tahun 2010-2017 ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka permasalahan dapat diidentifikasi terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh investasi, tenaga kerja, ekspor dan pengeluaran konsumsi rumah tangga secara parsial terhadap laju pertumbuhan ekonomi sektor industri di Kabupaten Garut.
2. Bagaimana pengaruh investasi, tenaga kerja, ekspor dan pengeluaran konsumsi rumah tangga secara simultan terhadap laju pertumbuhan ekonomi sektor industri di Kabupaten Garut.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja, ekspor dan pengeluaran konsumsi rumah tangga secara parsial terhadap laju pertumbuhan ekonomi sektor industri di Kabupaten Garut.
2. Untuk menganalisis pengaruh investasi, tenaga kerja, ekspor dan pengeluaran konsumsi rumah tangga secara simultan terhadap laju pertumbuhan ekonomi sektor industri di Kabupaten Garut.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Bagi Penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti mengenai dampak investasi, tenaga kerja, ekspor dan pengeluaran

konsumsi rumah tangga terhadap laju pertumbuhan ekonomi sektor industri di Kabupaten Garut.

2. Bagi Pemerintah, dapat menyusun perencanaan dan kebijakan yang tepat atas dampak investasi, tenaga kerja, ekspor dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap laju pertumbuhan ekonomi sektor industri di Kabupaten Garut..
3. Bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi dasar pertimbangan dalam kepentingan perumusan yang relevan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten garut. Jl.Merdeka No.219 Jayaraga, Tarogong Kidul, Kabupaten Garut Jawa Barat.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan Februari 2019 diawali dengan pengajuan judul kepada pihak Jurusan / Prodi Ekonomi Pembangunan dan di akhiri dengan sidang pada bulan Maret 2019

